Media Agribisnis
ISSN: 2527-8479 (Print) & ISSN: 2686-2174 (Online)
Volume-7 | Issue-2| November-2023 | https://doi.org/10.35326/agribisnis.v7i2.4347

Research Article

Partisipasi Perempuan dalam Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Ikan Pindang di Kabupaten Bulukumba

Aulia Magfhira Ichwan[1*], Supardi Hasanuddin[2]
[1,2]Fakultas Pertanian, Universitas Tomakaka, Indonesia

*Korespondensi: auliamagfhira@gmail.com

ABSTRACT
The existence of female entrepreneurs in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is a reality of the economic life of most Indonesian people. One of them is the Salt-Boiled Fish MSMEs in Bulukumba Regency. This research aims to determine the participation of women business actors through the economic potential, human resources and institutions of Salt-Boiled Fish MSMEs. This research uses quantitative data and qualitative data, the methods used are free and semi-structured interviews, observation and literature study. The data is analyzed economically (quantitatively), uses cost and income analysis, and analyzed qualitatively, uses data reduction, data display and drawing conclusions. From the results of this research, it can be concluded that the low level of formal education of women in MSMEs mostly only completed junior high school, making the respondents' choice of participation to work in the informal sector of Micro, Small and Medium Enterprises / MSMEs. Even so, they still exist in the informal sector of the Ikan Pindang MSMEs. The participation of respondents who work to earn a living has a big impact on changes in the level of family income in the household to increase or increase. An increase in family income has a positive impact on the ability to fulfill the basic needs of pindang fish processing households in Bulukumba Regency.
Keywords: *Participation, Female, The Salt-Boiled Fish MSMEs*

ABSTRAK
Keberadaan wira usahawan perempuan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah realitas kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah UMKM Ikan Pindang di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi pelaku usaha perempuan melalui potensi ekonomi, sumberdaya manusia, dan kelembagaan UMKM Ikan Pindang. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif, adapun metode yang digunakan adalah wawancara bebas dan semi terstruktur, observasi, dan studi pustaka. Data dianalisis secara ekonomi (kuantitatif) yaitu analisis biaya dan pendapatan, dan dianalisis secara kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal perempuan pelaku UMKM terbanyak hanya tamat SMP, membuat pilihan partisipasi responden untuk bekerja di sector informal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / UMKM. Meskipun begitu, mereka tetap eksis di sektor informal UMKM Ikan Pindang. Dampak keikutsertaan para responden dalam bekerja mencari nafkah berpengaruh pada peningkatan pendapatan dalam keluarga. Peningkatan pendapatan keluarga memberikan dampak positif terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pengolah ikan pindang di Kabupaten Bulukumba.
Kata Kunci: Partisipasi, Perempuan, UMKM Ikan Pindang

ARTICLE HISTORY
Received: 06.09.2023
Accepted: 26.09.2023
Published: 30.11.2023

ARTICLE LICENCE
Copyright © 2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons AttributionShareAlike4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini di harapkan bisa menjadi pilar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Ayesha et al., 2021) UMKM memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan adanya UMKM bisaa mengurangi angka pengangguran dan tidak lagi dipandang sebelah mata oleh pengusaha kelas atas tetapi juga menghargai para pelaku usaha kecil saat ini (Suminah et al., 2022). Hal ini dapat terlihat dari kemampuan

UMKM pada tahun 2021 yang berkontribusi sebesar 60,51% bagia PDB, menyerap 96,92% tenaga kerja, serta menyumbang 15,65% ekspor nonmigas. Jika diihat dari jumlah usahaa yang ada di Indonesia, 99% didominasi oleh UMKM, yaitu sebesar 64,2 juta pelaku usaha. Dari jumlah tersebut sebanyak 37 juta UMKM di Indonesia dikelolaa oleh perempuan (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021).

Realita kehidupan ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagian besar masyarakat Indonesia telah melibatkan partisipasi perempuan didalamnya. Peran perempuan sebagai pengusaha mikro dalam perekonomian Indonesia lambat laun ternyata semakin menjadi "penjaga gawang" perekonomian rakyat. Olehnya itu perempuan memiliki peran yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam menggerakkan roda perekonomian (Harper et al., 2013; Sumiyadi, 2019)

Kabupaten Bulukumba merupakan wilayah maritim dengan potensi perikanan dan hasil laut yang melimpah, terbukti dengan hasil tangkapan yang menduduki peringkat pertama di Sulawesi Selatan dengan total produksi hingga triwulan II tahun 2022 sebesar 15.499,2 ton untuk berbagai jenis ikan (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022). Hal ini yang mendukung berkembangnya beberapa UMKM dibidang perikanan, salah satunya UMKM Ikan Pindang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ichwan, 2018) menunjukkan bahwa UMKM Ikan Pindang di Kabupaten Bulukumba umumnya dimiliki dan dijalankan oleh kaum perempuan. Dengan semangat, kreativitas, inovasi serta kemampuannya, tidak heran jika perempuan bisa menjadi wirausaha yang tangguh dalam berbisnis. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kaum perempuan menjalankan usaha pengolahan tersebut dengan tetap mempertahankan kearifan lokal yang ada secara turun temurun dari orang tuanya mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi hingga tahap pemasaran (Ichwan, 2023; 2020)

Dilihat dari jumlah unit UMKM ikan pindang di Kabupaten Bulukumba yang cukup banyak, hal ini menunjukkan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Namun disamping itu, banyak UMKM yang dikelola oleh perempuan mengalami kendala dalam berbagai aspek usaha. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai bagaimana potensi dan partisipasi perempuan dalam UMKM ikan pindang sebagaii contributor penetrasi ekonomi. Diharapkan UMKM ikan pindang bukan hanya mengejar kuantitas semata, menjadikan UMKM yang telah ada lebih berkualitas serta siap menghadapi keadaan pasar global. Salah satunya, dengan menggunakan instrumen serta teknologi digital untuk menembus pasar yang lebih luas di seluruh Indonesia hingga menembus pasar internasional.

2. Metode

Penelitian ini akan dilakukan pada usaha POKLAHSAR (Kelompok Pengolah dan Pemasar) ikan pindang di Kabupaten Bulukumba. Kelompok ini terdiri dari 5 Kelompok yaitu Kelompok Iion ikan pindang, merpati ikan pindang, garuda pa'gantengan, pindang bina mandiri, dan harapan jaya yang ada di Kec. Herlang dan Kajang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil kajian yang dilakukan oleh Aulia dkk. (Ichwan et al., 2020) yang melaporkan bahwa kecamatan tersebut merupakan sentra usaha ikan pindang yang ada di Kabupaten Bulukumba.

Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait,

meliputi Dinas Perikanan, Dinas Koperasi dan UMKM, artikel jurnal serta laporan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara bebas dan semi terstruktur, observasi, dan studi pustaka. Selanjutnya dilakukan pengambilan secara cluster. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah ketua dan 3 perwakilan anggota setiap kelompok yang diambil secara simple random sampling (mengingat sampel yang diambil homogen, maka jumlah sampel yang yang dibutuhkan hanya sedikit, dengan artian bahwa pengambilan sampel banyak atau 1 saja akan memberikan hasil yang sama) sehinggaajumlah sampel penelitian ini adalah 20 orang.

Penelitian ini dirancang secara terpadu dengan menggunakan metode campuran (mix method) yang merupakan tahapan penelitian dengan menggabungkan dua aspek penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data dianalisis secara ekonomi (kuantitatif) yaitu analisis biaya dan pendapatan, dan dianalisis secara kualitatif yang terdiri dari tiga alur yang berjalan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

A. Gambaran Umum UMKM Ikan Pindang di Kabupaten Bulukumba

Jenis masakan tradisional berbahan baku ikan yang telah dikenal masyarakat untuk konsumsi sehari-hari adalah ikan pindang (Ichwan, 2023). Menyadari semakin besarnya permintaan masyarakat terhadap ikan pindang, masyarakat mulai mengolahnya untuk dijual di pasar tradisional yang ada di Kabupaten Bulukumba. Awalnya usaha ini hanya berbentuk perseorangan dengan peralatan yang sangat sederhana dan terbatas, sehingga jumlah produksinya pun sangat sedikit dan terbatas.

Kabupaten Bulukumba khususnya Kecamatan Herlang dan Kajang yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengolah ikan pindang, kelompok pengolah ini dibentuk pada tahun 2014 oleh dinas kelautan dan perikanan dengan tujuan membantu masyarakat untuk memperolehabantuan peralatan. Jumlah kelompok yang bertahan sampai saat ini adalah 5 kelompok pengolah ikan pindang. UMKM Ikan pindang yang ada di Bulukumba mayoritas dikelola oleh kaum perempuan, hal ini menandakan bahwa peran perempuan dalam pengembangan UMKM ikan pindang cukup besar.

B. Potensi dan Partisipasi Perempuan dalam UMKM Ikan Pindang di Kabupaten Bulukumba

1. Potensi Sumberdaya Manusia

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha perempuan. Untuk melihat potensi SDM dalam UMKM Ikan Pindang, dapat dianalisis melalui identitas diri responden meliputi tingkat umur, pendidikan dan lama menekuni usaha.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Bulukumba terdapat 5 kelompok usaha ikan pindang dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 47 orang dengan perbandingan laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 31 orang. Diagram 1. Pelaku UMKM Ikan Pindang Berdasarkan Jenis Kelamin.

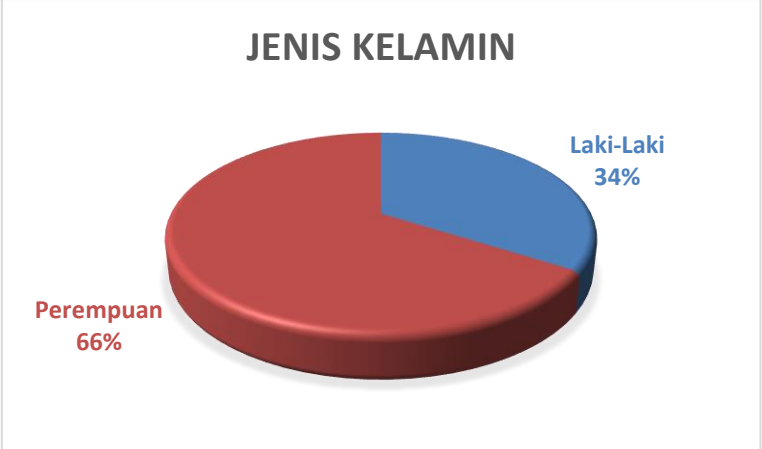

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Diagram diatas menunjukkan besarnya partisipasi perempuan dalam UMKM ikan pindang, yakni sebesar 66% pelaku UMKM ikan pindang adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik Tahun 2021, perempuan mengelola sekitar 37 juta UMKM atau setara 64,5 % dari total UMKM di Indonesia dengan proyeksi di tahun 2025 mencapai total nilai sebesar USD 135 miliar.

b. Umur Responden

Secara fisik kemampuan seseorang dalam bekerja dapat diukur berdasarkan usianya. Secara umum, orang yang muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan yang lebih tua. Usia responden pada penelitian ini berkisar antara 35 hingga 65 tahun, hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada usia kerja. Grafik 1. Penyebaran Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Kabupaten Bulukumba

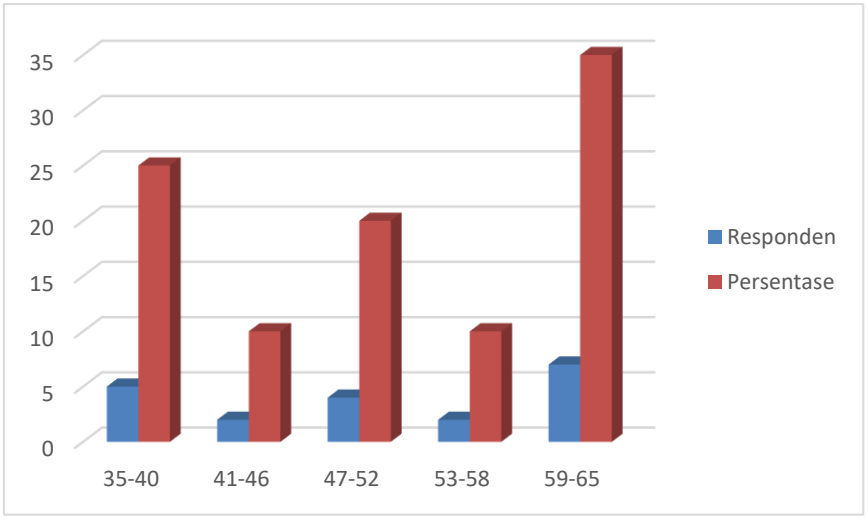

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Grafik diatas menyajikan data persentase penyebaran responden berdasarkan kelompok umur dalam kelompok usia produktif. Data menunjukkan terdapat 2 kelompok umur dengan jumlah responden diatas 20% yaitu kelompok umur 35 sampai 40 sebesar

25% dan kelompok umur 59 sampai 65 sebesar 35%. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa seseorang yang lebih muda bersifat dinamis, lebih cepat beradaptasi dengan inovasi baru, dan berani mengambil risiko dalam usahanya. Sedangkanaseseorang yang relatif tua, mempunyai kemampuan manajemen yang matang dan pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya, sehingga ia akan berhati-hati dalam mengambil tindakan dan keputusannya. Namun, cenderung bertindak secara tradisional dan kemampuan fisiknya pun mulai menurun (Maradia et al., 2021).

c. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor penting dalam proses mengadopsi teknologi dan keterampilan teknis dalam bisnis adalah tingkat pendidikan. Pendidikan berfungsi dalam menyiapkan salah satu input produksi yaitu tenaga kerja agar dapat bekerja dengan produktif dan sangat memengaruhi cara piker SDM dalam mengambil suatu keputusan. Grafik 2. Penyebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Bulukumba.

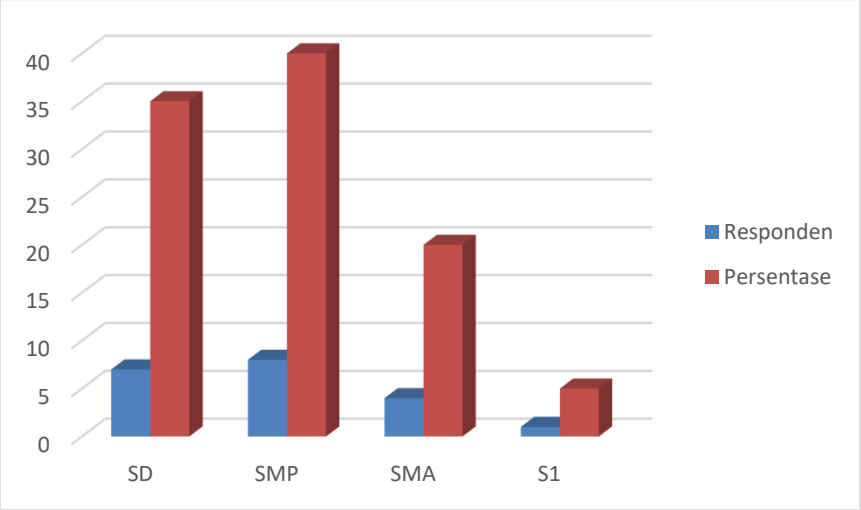

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Grafik diatas memperlihatkan tingkat pendidikan pelaku UMKM hanya tamatan SD dan SMP yang menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan mayoritas pengusaha ikan pindang di Kabupaten Bulukumba. Hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan Masyarakat khususnya Perempuan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi sangat terbatas. Kendala terbesarnya adalah kondisi perekonomian, keinginan untuk mengenyam pendidikan tinggi terimbangi oleh kenyataan bahwa mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Padahal dalam menjalankan UMKM, perempuan memiliki multi peran dalam mengelola usahanya, selain perempuan sebagai managerajuga merangkap sebagai pekerja (Aziz et al. 2021). (Yuni Maimuna et al., 2022) Sehingga untuk meningkatkan dan mengelola suatu usaha diperlukan pendidikan dan pelatihan terhadap SDM yang dimiliki perusahaan.

d. Pengalaman Usaha

Pengalaman kerja tercermin dari sudah berapa lama pekerjaan tersebut dilakukan. Semakin lama responden bekerja di industri pengolahan ikan Pindang, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya sebagai pengolah ikan Pindang. Grafik 3. Penyebaran Responden Menurut Pengalaman Usaha Di Kabupaten Bulukumba.

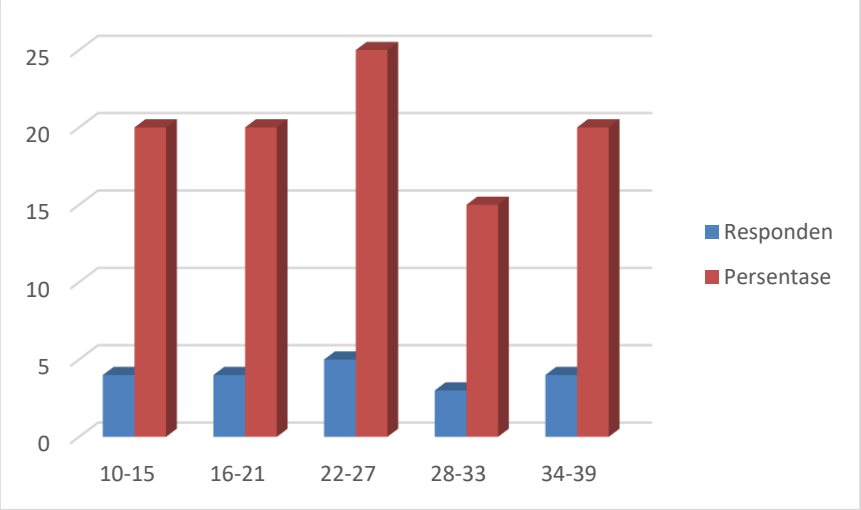

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden pelaku usaha ikan pindang memiliki pengalaman usaha antara 22 sampai 27 tahun dengan jumlah responden sebanyak 5 orang atau 25% dari jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ikan pindang ini telah ada sejak lama yaitu selama 40 tahun.

2. Potensi Ekonomi

Analisis ekonomi pada usaha memperlihatkan tingkat keberhasilan usaha pengolahan ikan pindang yang telah dijalankan selama ini oleh pengolah perempuan yang ada di Kabupaten Bulukumba. Analisis usaha ini meliputi analisis biaya dan pendapatan usaha, dan analisis imbangan penerimaan dan biaya (Revenue-Cost Ratio).

a. Analisis Biaya dan Keuntungan

1. Biaya Investasi

Investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pengusaha pada tahap persiapan usaha, yang terdiri dari biaya peralatan yang digunakan seperti loyang, kompor, baskom, bak fiber, dan kendaraan mobil. Besarnya investasi dihitung dari rata-rata jumlah investasi responden pada usaha pengolahan ikan pindang.

Tabel 1. Komponen Investasi Pengolah Setahun Penuh UMKM Ikan Pindang

No.	Jenis Investasi	Umur Teknis	Jumlah	Biaya (Rp)
1.	Kompor	5 Tahun	4	2.240.000
2.	Loyang	3 Tahun	15	1.200.000
3.	Bak Fiber	5 Tahun	2	3.600.000
4.	Baskom	2 Tahun	5	200.000
5	Mobil	10 Tahun	1	50.000.000
		Total Investasi		57.240.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya biaya yang tetap dikeluarkan tanpa melihat besar kecilnya hasil produksi dalam usaha. Biaya tetap yang digunakan merupakan biaya rata-rata yang dikeluarkan responden selama proses produksi.

Pada penelitian ini persentase biaya tetap ditentukan dari biaya satu kali produksi dan biaya satu tahun pada usaha ikan pindang. Biaya-biaya ini termasuk penyusutan kompor, baskom, mobil, loyang, dan bak fiber. Penyusutan merupakan subsidi yang nantinyaa digunakan untuk membeli aset baru guna menggantikan aset lama yang tidak produktif. Untuk menentukan biaya penyusutan, pembagian antara harga beli dengan masa manfaat teknis.

Tabel 2. Komponen Biaya Tetap UMKM Ikan Pindang Setahun Penuh dan dalam Satu Kali Produksi

No.	Biaya Tetap	Biaya Per Tahun (Rp)	Biaya Per Produksi (Rp)
1	Penyusutan Kompor	448.000	1.493
2	Penyusutan Loyang	400.000	1.333
3	Penyusutan Bak Fiber	720.000	2.400
4	Penyusutan Baskom	100.000	333
5	Penyusutan Mobil	5.000.000	16.667
Total		6.668.000	22.226

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Total biayaa tetap yang dikeluarkan usaha ikan pindang dalam satu tahun adalah Rp6.668.000,00., sedangkan untuk satu kali produksi yaitu Rp22.226,-.

3. Biaya Variabel

Biaya variable adalah biaya yang berhubungan dengan output dan bervariasi seiring dengan laju perubahan aktivitas. Ketika produksi rendah maka biaya variabel juga rendah dan sebaliknya. Biaya variabel meliputi bahan baku ikan, kunyit, tabung gas, garam, biaya transportasi, dan biaya tenaga kerja. Karyawannya adalah pasangan suami istri, pemilik dan pengolah. Biaya varibel usahaaikan pindang terbagi menjadi dua yaitu :

a. Musim Non Paceklik

Musim paceklik umumnya berlangsung pada bulan Februari hingga Juni karena bahan baku utama ikan laying lebih melimpahadibandingkan musim lainnya. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatannya.

Tabel 3. Komponen Biaya Tidak Tetap (Variabel) UMKM Ikan Pindang Saat Musim Non Paceklik (Februari/Juni) dan dalam Satu Kali Produksi

No.	Biaya Variabel	Biaya Per Produksi (Rp)	Biaya Saat Musim Non Paceklik (Rp)
1	Ikan layang	3.000.000	225.000.000
2	Garam	100.000	7.500.000
3	Kunyit	45.000	3.375.000
4	Tabung Gas	60.000	4.500.000
5	Transportasi	90.000	6.750.000
6	Upah Tenaga Kerja	200.000	15.000.000
Total Biaya Variabel		3.495.000	262.125.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Total keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali produksi total keseluruhan biaya sebesar Rp3.495.000,. Jumlah bahan baku ikan yang digunakan per hari sebanyak 3 *coolbox* atau sekitar 150 kg dengan harga Rp 1.000.000,- per *coolbox*. Adapun biaya variabel lainnya yaitu upah untuk 2 orang tenaga kerja sebesar Rp100.000,- per orang, garam 20 kg dengan harga Rp5.000,- per kg, tabung gas sebanyak 3 dengan harga Rp20.000,- per tabung, biaya transportasi Rp90.000,- per hari dan kunyit 3 kg dengan harga Rp15.000,- per kg.

b. Musim Paceklik

Musim paceklik umumnya terjadi pada bulan juli hingga januari, hal ini karena jumlah hasil tangkapan ikanpada saat itu kurang.

Tabel 4. Pengeluaran Biaya Tidak Tetap (Variabel) UMKM Ikan Pindang Saat Musim Paceklik (Juli-Januari) dan dalam Satu Kali Produksi

No.	Biaya Variabel	Biaya Per Produksi (Rp)	Biaya Saat Musim Paceklik (Rp)
1	Ikan	3.000.000	315.000.000
2	Garam	60.000	6.300.000
3	Kunyit	30.000	3.150.000
4	Tabung Gas	20.000	2.100.000
5	Transportasi	90.000	9.450.000
6	Upah Tenaga Kerja	200.000	21.000.000
Total Biaya Variabel		3.400.000	357.000.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Total keseluruhan biaya variable dalam satu kali produksi padaa musim pacekik adalah sebesar Rp3.400.000,-. Dengan biaya komponen tertinggi adalah bahan baku ikan dengan penggunaan dalam satu kali produksi sebanyak 2 *coolbox* atau sekitar 75 kg dengan harga Rp1.500.000,- per *coolbox*. Pada saat musim paceklik jumlah produksi dikurangi dikarenakan sulitnya mempeoleh bahan baku dan harga yang tinggi, sehingga jumlah komponen variabel lainnya juga berkurang yaitu garam 12 kg dengan harga Rp5.000,- per kg, kunyit 2 kg dengan harga Rp15.000,- per kg, tabung gas sebanyak 1 seharga Rp20.000,-, biaya transportasi sebesar Rp90.000,- dan upah 2 tenaga kerja sebesar Rp100.000,- per orang.

4. Biaya Total

Biaya total merupakan total biaya yang dikeluarkan, dengan artian totalitas biaya tetap ditambah biaya variabel.

Tabel 5. Rata-Rata Total Biaya / Produksi Pada UMKM Ikan Pindang

No	Musim	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Non Paceklik	22.226	3.495.000	3.517.226
2	Paceklik	22.226	3.400.000	3.422.226
		Rata-Rata		3.469.726

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 6. Rata-Rata Total Biaya / Tahun Pada UMKM Ikan Pindang

No	Musim	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Non Paceklik	6.668.000	262.125.000	268.793.000
2	Paceklik	6.668.000	357.000.000	363.668.000
		Total Biaya		632.461.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diperoleh rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam setahun dan satu kali produksi pada usaha ikan pindang sebesar Rp3.469.726,- dan Rp632.461.000,-. Sehingga, dapat diketahui bahwa total biaya yang tertinggi adalah pada musim paceklik, yang disebebkan oleh meningkatnya harga bahan bakuaikan layang.

5. Penerimaan UMKM Ikan Pindang

Penerimaan dalam usaha merupakan total jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga ikan pindang yang berlaku. Perbedaan jumlah produksi dan harga ikan pindang antar musim disebabkan oleh perubahan pasokan dan harga ikan di pasaran. Rata-rata jumlah produk yang dihasilkan pada musim non pacekIik sebanyak 200 kg dan musim pacekIik sebanyak 110 kg.

Tabel 7. Rata-Rata Penerimaan / Produksi Pada UMKM Ikan Pindang

No	Musim	Jumlah Produksi (Kg)	Harga / Kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Non Pacekiik	200	22.000	4.400.000
2	Paceklik	110	34.000	3.740.000
		Rata-Rata		4.070.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan data diatas diperoleh total penerimaan UMKM Ikan pindang dalam satu kali produksi sebesar Rp4.070.000,00. Penerimaan terbesar dicapai pada musim non pacekIik yaitu sebesar Rp4.400.000,00. Tingginya harga jual ikan pindang dan berkurangnya jumlah produksi pada saat musim paceklik menyebabkan tidak begitu besarnya perbedaan total penerimaan pada kedua musim. Berikut rata-rata nilai penerimaan pada UMKM ikanapindang dalam satu tahun produksi

Tabel 8. Total Penerimaan / Tahun Pada UMKM Ikan Pindang

No	Musim	Jumlah Produksi (Kg)	Harga / Kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Non Pacekiik	15.000	22.000	330.000.000
2	Paceklik	11.550	34.000	392.700.000
		Total		722.700.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah keseluruhan penerimaan UMKM ikan pindang daIam satu tahun sebesar Rp722.700.000,00. Penerimaan terbesar dicapai pada musim paceklik sebesar Rp392.700.000,00. HaI ini terjadi karena kenaikan harga bahan baku pada musim paceklik yang berpengaruh pada tingginya harga jual ikan pindang per kg yaitu meningkat sebesar Rp12.000,00 per kg atau mencapai 64,70%.

6. Keuntungan UMKM Ikan Pindang

Keuntungan adalah seIisih antara total hasiI penjuaIan produksi ikan pindang dengan biaya usaha yang dikeluarkan. Perbedaan total komponen biaya dan penerimaan tiap usaha menyebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh juga berbeda-beda tiap UMKM.

Tabel 9. Rata-Rata Keuntungan / Produksi UMKM lkan Pindang

No	Musim	TotaI Penerimaan (Rp)	TotaI Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Non Paceklik	4.400.000	3.517.226	882.774
2	Paceklik	3.740.000	3.422.226	317.774
		Rata-Rata		600.274

Sumber : Data setelah diolah, 2023

Berdasarkan table diatas diketahui bahwaa rata-rata totaI keuntungan UMKM daIam satu kaIi produksi adalah sebesar Rp600.274,00, dengan seIisih keuntungan antar dua musim yaitu Rp565.000,00. Perbedaan keuntungan yang cukup besar antara 2 musim, disebabkan oleh tingginya biaya variabel khususnya biaya bahan baku ikan pada musim paceklik.

Tabel 10. Rata-Rata Keuntungan / Tahun Usahaa Mikro Ikan Pindang

No	Musim	TotaI Penerimaan (Rp)	TotaI Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Non Paceklik	330.000.000	268.793.000	61.207.000
2	Paceklik	392.700.000	363.668.000	29.032.000
		TotaI Keuntungan		90.239.000

Sumber : Data primer seteIah dioIah, 2023

Berdasarkan data diatas diperoIeh bahwa total keuntungan UMKM daIam satu tahun adalah sebesar Rp90.239.000,- sehingga per bulan diperoleh keuntungan sebesar Rp7.519.916,00. HaI ini menunjukkan bahwa usaha yang dikelola oleh perempuan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan ke depannya.

b. Analisis imbangan penerimaan dan biaya (*Revenue-Cost Ratio*)

Analisis *Revenue-Cost Ratio* merupakan analisis untuk mengetahui tingkat biaya yang dikeIuarkan daIam UMKM ikan pindang sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan. Berikut ini hasil anaIisis imbangan penerimaan dan biaya pada UMKM ikan pindang.

Tabel 11. Analisis lmbangan Penerimaan dan Biaya Pada UMKM lkan Pindang

No	Komponen	NiIai
1	TotaI Penerimaan	Rp 722.700.000

2	Total Biaya	Rp 632.461.000
	R/C Ratio	1,14

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh perbandingan antara total penerimaana dan total biaya UMKM Ikan pindang maka diperoleh nilai R/C sebesar 1,14, yang artinya setiap satu rupiah biaya yang digunakan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,14. Nilai R/C yang diperoleh lebih besar daripada 1 menunjukkan bahwa usaha ikan pindang yang dilakukan oleh kaum perempuan ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

3.2. Pembahasan

Partisipasi perempuan dalam UMKM Ikan pindang dapat dilihat dari potensi SDM, ekonomi, dan kelembagaan dalam UMKM Ikan Pindang di Kabupaten Bulukumba. Mayoritas SDM dalam UMKM ikan pindang adalah perempuan, yang menunjukkan bahwa sejak terbentuknya kesempatan kerja bagi wanita di luar peran sebagai ibu rumah tangga, perempuan bisa menyesuaikan perannya sekaligus pencari nafkah yaitu sebagai pelaku usaha ikan pindang(Gupta et al., 2019). Dengan adanya partisipasi kerja menyebabkan penambahan penghasilan rumah tangga, serta dapat meningkatkan. peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan UMKM yang dikelola (Ayesha et al., 2021; Indiworo, 2016).

Dari sisi peran serta perempuan dalam UMKM, dapat diketahui bahwa etos kerja para perempuan sangat tinggi (Aziz et al., 2021). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa faktanya para perempuan mempunyai keinginan yang kuat untuk berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga. Para perempuan menghendaki adanya pengurangan pengangguran. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa para perempuan memiliki tekad berbisnis yang tinggi dan memerlukan bimbingan dan wawasan yang tepat tentang mengelola usaha secara modern (Juwairiyah et al. 2022). Masih adanya hal ini disebabkan karena masih banyak perempuan di masyarakat yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menjalankan usaha. Hal ini sesuai dengan informasi sebagian besar responden mengenai tingkat pendidikannya.Tingkat pendidikan hanya mencakup lulusan sekolah dasar dan menengah, yang tidak dapat membekali pelaku ekonomi dengan pengetahuan yang cukup untuk mengelola usahanya..

Responden menuturkan bahwa bisa membaca dan menulis sudah cukup untuk mengelola usaha ikan pindang, karena ilmu dan keterampilan terkait teknik pengolahan ikan pindang maupun teknik menjalankan usaha telah diperoleh dari orang tua secara turun-temurun ataupun rekan sesama pengolah ikan pindang. Padahal dalam menjalankan UMKM, perempuan memiliki multi peran dalam mengelola usahanya, selain perempuan sebagai manager juga merangkap sebagai pekerja (Aziz et al., 2021; Yuni Maimuna et al., 2022). Hal ini yang mendorong perlunya pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam mengelola suatu usaha supaya UMKM dapat berkembang dengan baik(Malapit et al., 2019).

Dari segi ekonomi, partisipasi responden dalam bekerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Alasan responden bergabung dengan UMKM ikan Pindang adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat yang semakin kompleks. Dengan kata lain, pengeluaran rumah tangga tidak hanya mencakup makanan,

pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga biaya pendidikan, kesehatan, organisasi (klub), dan rekreasi. (Sultana et al., 2023).

Eksistensi UMKM yang dikelola oleh perempuan bisa bertahan hingga saat ini juga didukung dengan potensi kelembagaan yang ada, yaitu melalui peran kelompok usaha, peran pemerintah, dan legalitas usaha atau jaminan mutu produk.

a. Peran Kelompok Usaha

Kelompok usaha yang telah dibentuk membantu para pelaku UMKM dalam memperoleh bantuan dari Dinas Perikanan berupa modal peralatan produksi, yang menunjang keberlangsungan usaha ikan pindang. Selain itu, pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok usaha, saling berbagi info terkait ketersediaan bahan baku khususnya bahan baku utama yaitu ikan layang.

b. Peran Pemerintah

Peranan pemerintah dalam pengembangan UMKM terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah harus membantu UMKM mengembangkan usahanya dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman sehingga dapat mencapai tujuannya. Pemerintah berperan menyediakan sarana dan prasarana, pelatihan serta pemberian barang dan jasa dalam pengembangan usaha (Tumija, 2022). Berdasarkan hasil FGD bersama perwakilan Dinas Perikanan dan Penyuluh Kabupaten Bulukumba, Pemerintah sebagai fasilitator telah memberikan fasilitas baik berupa sarana prasarana, pemasaran maupun pelatihan SDM dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produka usaha UMKM, kualitas SDM serta meningkat pendapatan usaha. Salah satunya berupa bantuan peralatan produksi kepada UMKM Ikan pindang selama 3 kali.

2. Peran Pemerintah sebagai Regulator

Sebagai regulator pemerintah membuat kebijakan-kebijakanadalam pengembangan UMKM. Fungsi pemerintah sebagai regulator yaitu untuk mengatur keadaan, suasana tempat usaha tetap kondusif serta membuat kebijakan mengenai aturan dalam persaingan usaha. Hal ini sesuai dengan Visi Misi RPJMD Kabupaten Bulukumba Tahun 2021-2026 yaitu mewujudkan masyarakat produktif yang berkarakter kearifan lokal melalui peningkatan produktifitas sumber daya Kelautan dan Perikanan dan peningkatan perdagangan dan perindustrian untuk mewujudkan ekonomi mandiri (Pemerintah Kabupaten Bulukumba, 2021).

Permasalahan dalam peran sebagai regulator muncul karena kurangnya koordinasi antar OPD yang menangani UMKM, seperti antara dinas perikanan dan dinas perindustrian. Hal ini senada dengan penelitian Tumija (2022) yang menyatakan meskipun peran pemerintah sebagai otoritas regulasi sudah dan sedang dijalankan, namun belum ada sinergitas terkait pembagian tugas dan kewenangan antaraa dinas terlibat dalam pemberdayaan UMKM. Apalagi sebagian besar pelaku UMKM sendiri kurang mengetahui perihal regulasi atau aturan yang ada (Tumija, 2022).

3. Peran Pemerintah sebagai Katalisator

Pemerintah daerah berperan dalam mempercepat proses pengembangan UMKM menjadi *fast moving firm*, yang mengandung arti UMKM memiliki jiwa wirausaha dan dapat tumbuh menjadi usaha yang lebih besar. Dinas terkait telah

melakukan perannya sebagai katalisator khususnya dalam hal pemberian alat teknologi. Namun selama ini pemanfaatannya kurang maksimaI dan masih ada aIat teknologi yang tidak sesuai pemanfaatnnya dalam proses produksi. Dalam hal peningkatan kualitas SDM juga pernah dilakukan beberapa kali pelatihan diversifikasi produk perikanan dan pengemasan produk, namun pelatihan tersebut tidak berfokus pada pengemasan produk ikan pindang.

Peran pemerintah sebagai katalisator ini didukung dengan dikeluarkannya Perpu No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang menyatakan bahwa Pemerintah wajib memberikan kemudahan, pendampingan, dan fasilitas dalam implementasi pengelolaan usaha mikro, kecil, danamenengah (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja, 2022). Tindakan tersebut telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Bulukumba khususnya Dinas Perikanan sudah sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan UMKM ikan pindang. Beberapa responden sudah mampu mengembangkan usahanya sejak adanya bantuan dari pemerintah, namun kedepannya pemerintah diharapkan untuk lebih meningkatkan pembinaan kepada peIaku usaha ikan pindang.

c. Legalitas Usaha/Jaminan Mutu Produk

Pengesahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang digantikan dengan Perpu No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, memberikan kemudahan, perIindungan sertaa pemberdayaan kepada UMKM. Didalamnya terdapat pasaI yang menguatkan keIembagaan UMKM yaitu semakin mempermudah perizinan, membukaa akses permodalan dan memberikan perIindungan (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja, 2022). Selain itu, dengan adanya UU ini mewajibkan Pemerintah dan dunia usaha untuk memberikan pendampingan daIam meningkatkan kapasitas UMKM. Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Bulukumba, yaitu memberikan pendampingan bantuan legalitas PIRT untuk UMKM Ikan Pindang. Kedepannya diharapkan sinergi peran baik perkumpulan UMKM, stakehoIders antara lain dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Pemda, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Perikanan, dan Iainnya terkait Iegal entity and legaI product seperti notaris, Ditjen Kekayaan intelektuaI, BPOM, Kementerian Hukum dan HAM RI.

4. Kesimpulan

Kabupaten BuIukumba sebagai daerah bahari/maritim yang memiliki potensi unggulan perikanan dan keIautan telah menciptakan banyak pelaku UMKM salah satunya adalah UMKM Ikan Pindang. Usaha yang dikelola oleh mayoritas perempuan telah menunjukkan bahwa telah berkembang kesempatan kerja bagi wanita di Iuar perannya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pencari nafkah yaitu sebagai pelaku usaha ikan pindang. Meskipun pendidikan para responden mayoritas hanya tamatan SMP, namun mereka tetap eksis di sektor informal UMKM. Kinerja pengusaha perempuan dalam sektor UMKM dapat dilihat dari penghasilan yang diperoleh sebulannya mencapai Rp7.519.916,00. Dampak partisipasi responden dalam bekerja mencari nafkah berpengaruh pada peningkatan pendapatan dalam keluarga. Hal tersebut juga berpengaruh positif terhadap kemampuan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga responden. Diharapkan perkembangan UMKM Ikan pindang bukan hanya kuantitas semata, tetapi membuat UMKM yang teIah ada menjadi Iebih berkuaIitas serta siap menghadapi pasar global.

Daftar Pustaka

Ayesha, I., Redjeki, F., Sudirman, A., Sari, A. L., & Aslam, D. F. (2021). Behavior of Female Entrepreneurs in Tempe Small Micro Enterprises in Tasikmalaya Regency, West Java as Proof of Gender Equality Against AEC. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 124–130.

Aziz, N., Ren, Y., Rong, K., & Zhou, J. (2021). Women's empowerment in agriculture and household food insecurity: Evidence from Azad Jammu & Kashmir (AJK), Pakistan. *Land Use Policy*, *102*. https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2020.105249

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). *Data Sementara Produksi Penangkapan Perjenis Ikan Triwulan II 2022*. https://dkp.sulselprov.go.id/page/info/23/data-perikanan

Gupta, S., Vemireddy, V., Singh, D., & Pingali, P. (2019). Adapting the Women's empowerment in agriculture index to specific country context: Insights and critiques from fieldwork in India. *Global Food Security*, *23*, 245–255. https://doi.org/10.1016/j.gfs.2019.09.002

Harper, S., Zeller, D., Hauzer, M., Pauly, D., & Sumaila, U. R. (2013). Women and fisheries: Contribution to food security and local economies. *Marine Policy*, *39*(1), 56–63. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2012.10.018

Ichwan, A. M. (2018). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Ikan Layang (Decapterus ruselli) Pindang DI Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba*.

Ichwan, A. M. (2023). Analisis nilai tambah agroindustri ikan layang (Decapterus ruselli) pindang di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Agrokompleks*, *23*(1), 46–52. https://doi.org/10.51978/japp.v23i1.501

Ichwan, A. M., Adhawati, S. S., & Jusni. (2020). The strategy of strengthening business of salt-boiled fish scad (Decapterus ruselli) in Bulukumba Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *492*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/492/1/012122

Indiworo, H. E. (2016). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, *1*(1).

Juwairiyah, I., Andrianto, M., & Syafitri, R. (2022). Peran Perempuan dalam Membangun UMKM di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, *2*(2), 150–160. https://doi.org/10.33830/humayafhisip

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Pemerintah Dorong UMKM Perempuan Maksimalkan Potensi Lewat Digitalisasi dan Sertifikasi Halal*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/37795/pemerintah-dorong-umkm-perempuan-maksimalkan-potensi-lewat-digitalisasi-dan-sertifikasi-halal/0/berita

Malapit, H., Quisumbing, A., Meinzen-Dick, R., Seymour, G., Martinez, E. M., Heckert, J., Rubin, D., Vaz, A., & Yount, K. M. (2019). Development of the project-level Women's Empowerment in Agriculture Index (pro-WEAI). *World Development*, *122*, 675–692. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.06.018

Maradia, A. W., Sondakh, S. J., Alling, D. R. R., Durand, S. S., Andaki, J. A., & Lantu, S. (2021). Peran Perempuan Pengolah Ikan Asap Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Akulturasi Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, *9*(1), 99–109. http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi

Pemerintah Kabupaten Bulukumba. (2021). *RPJMD Kab Bulukumba 2021-2026*.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, (2022).

Sultana, F., Wahab, M. A., Nahiduzzaman, M., Mohiuddin, M., Iqbal, M. Z., Shakil, A., Mamun, A.-A., Khan, M. S. R., Wong, L., & Asaduzzaman, M. (2023). Seaweed farming for food and nutritional security, climate change mitigation and adaptation, and women empowerment: A review. *Aquaculture and Fisheries*, *8*(5), 463–480. https://doi.org/10.1016/j.aaf.2022.09.001

Suminah, S., Suwarto, S., Sugihardjo, S., Anantanyu, S., & Padmaningrum, D. (2022). Determinants of micro, small, and medium-scale enterprise performers' income during the Covid-19 pandemic era. *Heliyon*, *8*(7). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09875

Sumiyadi. (2019). Partisipasi Perempuan Rumah Tangga Nelayan dalam Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Wilayah Pesisir Teluk Kendari. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 131–163.

Tumija, T. (2022). Peran Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Masa Pandemi COVID-19 di Cipageran, Cimahi. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, *2*(1), 25–37. https://doi.org/10.33701/cc.v2i1.2328

Yuni Maimuna, Diamond Limbong, & Sriayu Pracita. (2022). Meningkatkan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi*, *27*(3), 399–416. https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1114